

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL  
DENGAN MENGGUNAKAN PEMIKIRAN SYUHUDI ISMAIL  
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**MUHAMMAD ABDILLAH RAFSANJANI**  
NIM. 20105050005  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1897/Un.02/DU/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL DENGAN MENGGUNAKAN PEMIKIRAN SYUHUDI ISMAIL (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDILLAH RAFSANJANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050005  
Telah diujikan pada : Selasa, 03 September 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 66d69824ddfc64

Penguji II



Achmad dahan, Lc., M.A.  
SIGNED



Penguji III  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6712422e6dd92

Yogyakarta, 03 September 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Abdillah Rafsanjani

NIM : 20105050005

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : METODE NAHDHATUL ULAMA' DALAM MEMAHAMI HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL (STUDI MA'ANIL HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang peneliti ambil sebagai acuan-acuan yang dibenarkan secara ilmiah
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai hukuman yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buta dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Abdillah Rafsanjani

NIM. 20105050005

## **SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal: Skripsi**

**Lamp:-**

**Kepada**

**Yth.**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdillah Rafsanjani

NIM : 20105050005

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : METODE NAHDHATUL ULAMA' DALAM MEMAHAMI HADIS  
TENTANG RUKYATUL HILAL (STUDI MA'ANIL HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat diujikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
NIP. 198912112020121007

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”*

(QS. Al. Insyirah: 6-7)

*“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri kita meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, adik saya, sahabat yang telah menemani saya selama ini,  
dan semua orang yang berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar  
program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-----	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik dibawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ز	Zal	ż	zet titik diatas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah
ط	Tā'	ť	te titik di bawah
ظ	Zā'	ż	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en

و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ءـ	Hamzah	...'	apostrof
يـ	Yā	y	ye

## II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعَّدين	ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمَة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### IV. Vokal Pendek

— contoh: ضَرَبَ	fathah	ditulis	a <i>daraba</i>
— contoh: فَهِمَ	kasrah	ditulis	I <i>fahima</i>
— contoh: كُتِبَ	dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1. contoh: جَاهِلِيَّة	fathah+alif	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2. contoh: يَسْعَى	fathah+alif maqsur	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3. contoh: مُجِيدٌ	kasrah+ya mati	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4. contoh: فُرُودٌ	dammah+wawu mati	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

## VI. Vokal Mati

1.	fathah + ya mati contoh: بِينَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati contoh: قُول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الّنم	ditulis	<i>a 'antum</i>
اعدّت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

د الفرو ذوى	ditulis	<i>żawi al-furud</i>
اھل السنه	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Salah satu problem klasik disetiap tahunnya yang ada di Indonesia adalah masalah tentang penetapan awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Umat islam yang ada di Indonesia dalam menentukan awal bulan kamariyah tidak akan pernah lepas dari yang namanya rukyat dan hisab. Permasalahan ini masih menjadi isu yang krusial dan konroversi disetiap tahunnya. Karena banyak perbedaan pendapat antar golongan yang ada di Indonesia. Rukyat dan hisab adalah metode yang populer di Indonesia dalam penentuan awal bulan kamariyah. Secara umum metode tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok yang berpedoman dengan hisab seperti kelompok Muhammadiyah. Kedua, kelompok yang memakai rukyat dalam menentukan bulan kamariyah adalah kelompok dari Nahdhatul Ulama'. Ketiga, kelompok yang menggabungkan metode hisab dan rukyat dengan menggunakan *Imkan al-Rukyat*, yang memakai metode ini adalah kelompok yang diwakili oleh pemerintah.

Penelitian ini disajikan untuk membahas tentang pemahaman tentang memahami hadis rukyatul hilal dengan mempertimbangkan segi kontekstualisasi hadis agar dapat memberikan pemahaman yang berjalan relevan dengan zaman. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau memakai pemikiran dari Syuhudi Ismail. Untuk memahami sebuah hadis dengan menggunakan pemikiran dari Syuhudi Ismail ada empat tahapan dalam upaya untuk memahami sebuah hadis. *Pertama*, melihat dari bentuk redaksi matan hadis, dalam pemikirannya Syuhudi Ismail untuk melihat bentuk redaksi matan itu dibedakan menjadi lima jenis yaitu: 1. *Jawami' al-kalim* (ungkapan singkat akan tetapi memiliki makna yang luas), 2. Bahasa tamsil atau perumpamaan, 3. Ungkapan simbolik, 4. Bahasa percakapan, 5. Ungkapan analogi. *Kedua*, menghubungkan dengan kedudukan atau posisi nabi ketika menyampaikan sebuah hadis. *Ketiga*, melihat latar belakang munculnya sebuah hadis. *Keempat*, melihat hadis yang saling bertentangan.

Hasil dari penelitian ini, pertama, dilihat dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut tergolong hadis yang berstatus *Sahīh li dzātihī*. Sementara dari

segi teks matan hadis, hadis ini dianggap *maqbul* atau bisa diterima karena memenuhi standar kesahihan matan hadis. Kedua, mengenai hasil pemahaman tentang memahami hadis rukyatul hilal dan memakai pemikiran dari Syuhudi Ismail. Maka pemahaman hadis tersebut bisa dipahami secara kontekstual yang bersifat *temporal*. Ketiga, kontekstualisasi hadis tentang rukyatul hilal pada masa sekarang adalah tentang berubahnya perkembangan zaman dimana masa Rasulullah saw tidak seperti zaman sekarang yang serba modern bagaimana disaat melihat hilal sudah menggunakan alat seperti teleskop dan para pakar ilmu hisab sudah banyak dimasa sekarang.

**Kata Kunci:** Hadis, Rukyatul Hilal, Nahdhatul Ulama', Muhammadiyah, Pemikiran Syuhudi Ismail



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberi nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya peneliti dalam menulis skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) bagi penulis.
4. Bapak Asrul, M.Hum. selaku sekertaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis agar hasil penelitian ini bisa menjadi karya yang lebih baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta kebahagiaan.

6. Bapak Ahmad Dahlan, Lc., M.A, selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis agar penelitian ini bisa menjadi karya yang lebih baik lagi.
7. Seluruh staf pengajar para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis, sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga sampai semester akhir ini.
8. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Muhammad Alimi dan Ibu Suswati yang selalu memberi dorongan, kasih sayang, semangat, motivasi, do'a, serta tidak mengenal kata lelah untuk kebahagiaan anaknya.
10. Teruntuk adik saya Muhammad Musthofainal Akhyar yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dan memberi do'a kepada penulis
11. Teruntuk Victoria Nikmatul Ula, yang telah menemani penulis selama ini memberi dukungan motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020 (GENSADIS), terutama teman saya Muhammad Athoillah, Faruq Muhammad Ayyas, Luqman Hakim, dan Faiq Mubarok yang telah bersama penulis dan rela memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran kepada penulis.

Teiring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis sangat begitu menyadari bahwa karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh

penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta semua pihak yang membutuhkan. Aamin

Yogyakarta, 22 Agustus 2024  
Penulis

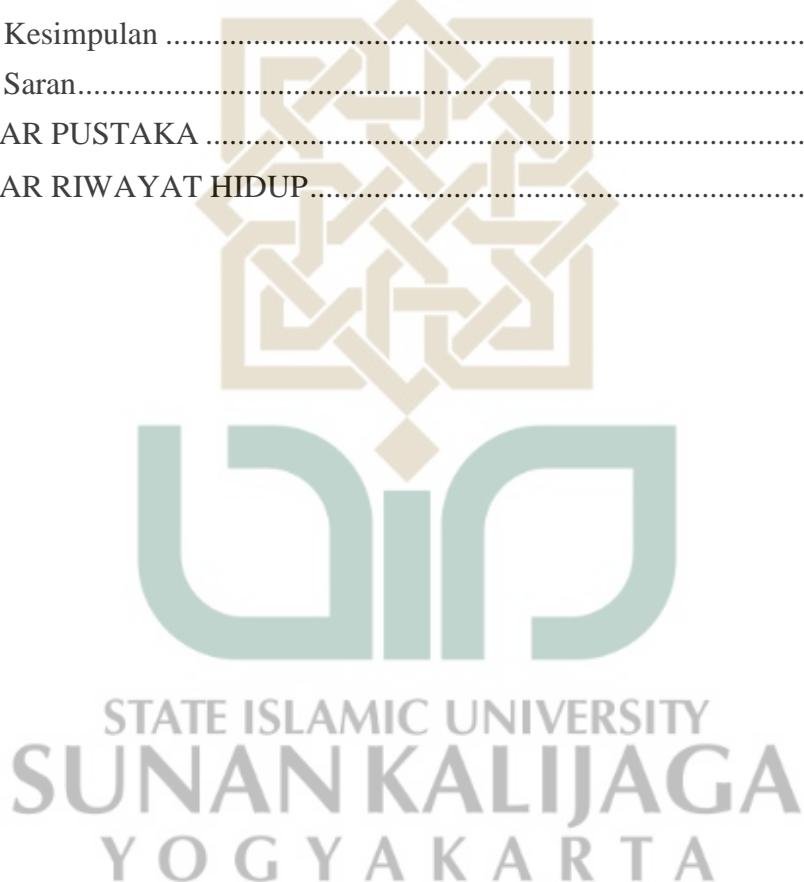
Muhammad Abdillah Rafsanjani  
NIM. 20105050005



## DAFTAR ISI

PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL DENGAN MENGGUNAKAN PEMIKIRAN SYUHUDI ISMAIL (STUDI MA'ANIL HADIS) .....	i
PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II TINJAUAN UMUM DALAM MEMAHAMI HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL .....	14
A. Sejarah Rukyatul Hilal .....	14
B. Tinjauan Umum Rukyatul Hilal dan Hisab Serta Pemahaman Organisasi Islam di Indonesia Tentang Rukyatul Hilal .....	16
BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL .....	36
A. Deskripsi Hadis .....	36
B. Analisis Sanad Hadis .....	51
C. Analisis Matan Hadis .....	56

BAB IV PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL BERDASARKAN PENDEKATAN HADIS DARI SYUHUDI ISMAIL DAN KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL.....	60
A. Pemahaman Hadis Tentang Rukyatul Hilal Berdasarkan Pendekatan Hadis Dari Syuhudi Ismail.....	60
B. Kontekstualisasi Hadis Tentang Rukyatul Hilal Berdasarkan Pendekatan Hadis Dari Syuhudi Ismail .....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Orang-orang muslim khususnya yang ada di Indonesia selalu terkait dengan ilmu rukyat dan hisab ketika menetapkan awal bulan kamariyah, khususnya ketika menetapkan waktu awal bulan Ramadhan dan ketika menetapkan awal bulan Syawal. Masalah ini masih merupakan masalah penting dan perselisihan atau banyak perbedaan penilaian antara golongan yang ada. Di Indonesia, salah satu metode yang paling umum ketika menetapkan tanggal pertama dibulan Kamariyah yaitu melalui ilmu rukyat dan ilmu hisab. Ada tiga kategori umum yang berlaku untuk pendekatan ini. Pertama, kelompok yang menggunakan metode hisab untuk mengetahui kapan Kamariyah dimulai, seperti Muhammadiyah, kelompok yang menggunakan metode ini. Kedua, Nahdhatul Ulama (NU) adalah kelompok yang mengikuti metode rukyat (Rukyatul Hilal) ketika menentukan awal bulan Kamariyah. Ketiga, kelompok yang diwakili oleh pemerintah adalah kelompok yang menggunakan atau memilih untuk menggabungkan dua strategi tersebut, yaitu strategi hisab dan rukyat yang menggunakan *Imkan al-Rukyat*.

Metode hisab dan rukyat yang menggunakan sebuah perhitungan dan sarana manual seringkali memiliki ketidaksepakatan tentang hasilnya. Karena suatu kelompok menganggap cara yang dipakai oleh kelompok tersebut beranggapan bahwa metode yang digunakan paling tepat. Banyak kriteria yang digunakan kelompok Islam dan pemerintah untuk menentukan kapan Ramadhan dan Syawal dimulai berbeda di Indonesia. Beberapa menganut perhitungan hilal, sementara yang lain menggunakan Imkanur Rukyat dan rukyat global, sementara yang lain menggunakan Rukyatul Hilal dan Ijtima'.

Sejarah mencatat bahwa umat manusia lebih dulu menggunakan metode yang dikenal sebagai rukyah sebelum datangnya ilmu hisab.

Dikarenakan cara dari ilmu rukyat itu lebih mudah digunakan dari pada ilmu hisab itu sendiri. Karena ilmu hisab itu hanya beberapa orang saja yang bisa melakukan ilmu tersebut atau orang yang mahir soal perhitungan. Dengan cara ini, hisab dan rukyah berusaha untuk menetapkan waktu, dan mengetahui informasi ini harus diperlukan bagi orang untuk dapat memilih apakah akan melakukan ibadah dan kegiatan lainnya atau tidak.<sup>1</sup>

Menyaksikan bulan secara langsung ini digunakan untuk rukyat semata-mata tanpa menggunakan metode hisab yang sudah ada. Maka dari itu, metode rukyat ini tidak sepenuhnya bergantung dengan ilmu hisab atau ilmu perhitungan yang sudah ada. Namun hanya dengan melihat hilal melalui mata saja. Ada sebuah hadis nabi yang berbunyi “Puasalah karena kalian menyaksikan hilal dan buka puasalah karena kalian menyaksian hilal”, kata Nabi dan para sahabat.<sup>2</sup> Sebagaimana hadis Nabi saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ  
، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ،  
فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ، فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ عُمِّ عَلَيْكُمْ، فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah radliAllahu'anhu, ia berkata; Rasulullah bersabda: "Jika kalian telah melihat hilal, maka berpuasalah, dan jika kalian melihatnya lagi, maka berpuasalah selama tiga puluh hari. Namun, jika bulan tertutup dari pandangan Anda karena awan, maka berpuasalah selama tiga puluh hari". (Shahih Muslim No. 1081).<sup>3</sup>*

Dari banyaknya metode yang ada diatas, disini penulis akan meneliti bagaimana pemahaman organisasi yang ada di Indonesia dalam memahami

<sup>1</sup> Ehsan Hidayat Hidayat, “Sejarah Perkembangan Hisab Dan Rukyat,” *Elfalaky* 3, no. 1 (2019): 56–70.

<sup>2</sup> Taufiqurrahman Kurniawan, *Ilmu Falak dan Tinjauan Matlak Global* , Januari, 2 (Kudus: MPKSDI Yogyakarta, 2010), hlm. 35.

<sup>3</sup> Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Turkey: Dār al-Taba’ah al-‘Amrah, 1955). *Juz. 3, Bab Wajibnya puasa ramadan karena melihat hilal dan berbuka karena melihat hilal*, No. 1081, CD Maktabah Syamilah, Shamela, ws. 2010.

hadis tentang rukyatul hilal. Dalam lembaga falak Nahdhatul Ulama' membentuk sebuah lembaga yang diberinama Lajnah Falakiyah Nahdhatul Ulama' (LFNU), dalam kajian *ilmu falak*.<sup>4</sup> Sudah dijelaskan bahwa Nahdhatul Ulama' berprinsip, untuk menetapkan waktu awal bulan khusunya bulan disaat umat muslim menjalankan ibadahnya yaitu menggunakan metode rukyat atau menyaksilan hilal secara langsung, dan menurut kelompok nahdhatul ulama bahwa ilmu hisab itu sebagai penyokong ilmu rukyat. Teori tersebut berdasarkan atas landasan dari ayat-ayat al-Qur'an soal rukyat. Selain dari al-Qur'an, Nahdhatul Ulama juga pemahamanya berdasarkan hadis.<sup>5</sup> Selain berlandasan dengan hadis Nahdhatul Ulama juga mengikuti pandangan dari para ulama, yaitu para imam mazhab. Mereka menyatakan bahwa awal bulan kamariyah di tetapkan dengan menyaksikan hilal dan menyempurnakan bulan jadi 30 hari.<sup>6</sup>

Selain Nahdhatul Ulama' organisasi Islam di Indonesia yaitu organisasi Muhammadiyah merupakan oraganisasi terbesar juga yang ada di Indonesia. Muhammadiyah dalam penetapan awal bulan lebih memilih ilmu hisab. Ilmu hisab yang dipakai Muhammadiyah yaitu ilmu hisab haqiqi dengan kriteria wujudul hilal, dalam penetapan metodenya ini Muhammadiyah juga melalui proses panjang juga yang awalnya memakai ilmu hisab haqiqi dengan kriteria *Imkanurrukyat* setelah itu beralih ke

---

<sup>4</sup> Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit pada orbitnya masing-masing sehingga dapat diketahui posisi benda-benda langit antara satu sama lain sehingga dapat membantu melakukan ibadah yang terkait dengan arah dan waktu. Di kalangan umat Islam, ilmu falak juga dikenal dengan sebutan ilmu Hisab (arithmatik). Posisi benda di langit, ketinggian, kerendahan ufuk, waktu malam dan siang, awal waktu shalat, bilangan bulan dan tahun, hilal, gerhana, dan awal bulan Qamariyah, semuanya dapat dihitung melalui perhitungan ini.

<sup>5</sup> Muhammad Hafiz Antassalam and Dhiauddin Tanjung, "Penetapan Kalender Hijriah Menurut Ulama Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama Di Indonesia Muhammad" Vol: 2, no. 2 (2022), hlm. 364.

<sup>6</sup> Miftahul Ulum,"*Fatwa Ulama Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Hisab Rukyat*, (Jurnal Keislaman, Vol: 1, no. 2 September 2016), hlm. 7.

*ijtima' qabla al-ghurub* dan setelah itu Muhammadiyah baru memakao ilmu hisab haqiqi dengan kriteria wujudl hilal.<sup>7</sup>

Alasan Muhammadiyah memakai ilmu hisab dengan kriteria wujudul hilal yaitu sebagai jalan tengah antara ilmu hisab *ijtima' qabla al-ghurub* dengan ilmu hisab dengan kriteria Imkanurrukyat, atau jalan tengah antara aliran hisab murni dengan aliran rukyat murni. Perbedaan teori antara *wujudul hilal* ini dengan teori ijtima' *qabla al-ghurub* ialah bahwa metodologi yang dipakai dalam menetapkan awal bulan Qamariyah tidak hanya melihat proses terjadinya ijtima', akan tetapi perlu juga mempertimbangkan posisi hilal saat matahari terbenam apakah matahari sudah di atas ufuk atau belum.<sup>8</sup>

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan membahas pemahaman organisasi yang ada di Indonesia dalam memahami hadis tentang rukyatul hilal, dengan menggunakan studi ma'anil hadis dengan pendekatan hadis dari Syuhudi Ismail. Bertujuan untuk mengetahui pemahaman hadis tentang rukyatul hilal dan memahami kontekstualisasi dimasa sekarang.

Dimana penulis mengambil pendekatan dengan pemikiran hadis Syuhudi Ismail beralasan karena beliau adalah ahli hadis khusunya di Indonesia yang melopori hadis yang dipahami secara memahami teks hadis apa adanya (tekstual) atau memahami hadis secara melihat asal usul hadis tersebut(kontekstual). Secara tekstual Syuhudi Ismail dalam bukunya mengawali pemikiran awalnya untuk memahami hadis adalah dengan menganalisis teks hadis dan mengidentifikasi dengan matan hadis. Hal ini mencakup hadis nabi yang disebut *jawami' al-kalim*, atau jamaknya, yaitu *jawami' al-kalim*, yang merupakan frasa singkat yang memiliki makna yang luas. Hadis Nabi yang berupa bahasa tamsil (perumpamaan), ungkapan

---

<sup>7</sup> Ali Imron, "Pemaknaan Hadis-Hadis Hisab-Rukyat Muhammadiyah Dan Kontroversi Yang Melingkupinya," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014), hlm. 10.

<sup>8</sup> Imron. hlm. 11.

simbolik, bahasa percakapan atau dialog.<sup>9</sup> Secara kontekstual Syuhudi Ismail dalam bukunya memaparkan bahwa memahami hadis memerlukan pemahaman tentang konteksnya. Beliau membaginya menjadi dua bagian. *Pertama*, konteks hadis terkait dengan peran Nabi. *Kedua*, konteks hadis terkait dengan sejarah awalnya hadis.<sup>10</sup>

Selain itu, beliau menaruh nilai tinggi pada ijtihad, atau fungsi akal, dalam penafsirannya terhadap hadis, dengan mempertimbangkan fakta bahwa keadaan hari ini berbeda dari keadaan Nabi.<sup>11</sup> Karena, bagaimanapun Nabi hidup ditengah masyarakat dan berdialog dengan masyarakat, sehingga tidak jarang hadis Nabi merupakan respon terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik berkaitan dengan persoalan umum maupun persoalan khusus yang akan dihadapi kedepannya.<sup>12</sup>

Tulisan ini yang berjudul “PEMAHAMAN HADIS TENTANG RUKYATUL HILAL DENGAN MENGGUNAKAN PEMIKIRAN SYUHUDI ISMAIL (STUDI MA’ANIL HADIS), selain menjelaskan metode nahdhatul ulama’ dalam memahami hadis rukyatul hilal dan menjelaskan kontekstualisasi dimasa sekarang dengan pendekatan pemahaman hadis dari Syuhudi Ismail. Disini penulis juga akan menjelaskan bagaimana kualitas hadis tentang rukyatul hilal ini baik melihat dari kualitas sanad maupun kualitas matan hadisnya.

## B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, berangkat dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang rukyatul hilal?
2. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang rukyatul hilal?

<sup>9</sup> Dayan Fithoroini, “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail),” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021), hlm. 123.

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 127.

<sup>11</sup> Hasan Su’aidi, “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail,” *Religia* 20, no. 1 (2017): hlm. 35.

<sup>12</sup> Wasman, Hermeneutika Hadis Hukum (IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hlm 7.

3. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang rukyatul hilal di era modern seperti sekarang ini?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan masalah tersendiri tergantung rumusan masalah yang akan dijawab oleh penulisnya, dari berkenaan dengan penelitian kali ini penulis memiliki beberapa tujuan yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas, tujuan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang rukyatul hilal
2. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang rukyatul hilal.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi Hadis tentang rukyatul hilal di era modern seperti sekarang ini.

Dalam kegiatan penelitian pasti mempunyai sisi manfaat untuk penulis, pembaca ataupun kalayak umum. Ada beberapa manfaat dipenelitian kali ini, manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih dalam ilmu pendidikan terlebih di jurusan ilmu hadis lebih tepatnya di bidang studi ma'nil hadis, serta hal ini mampu menjadi refrensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi terhadap penulis khususnya serta masyarakat umum berkaitan dengan pengembangan kajian ilmu hadis
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran ilmiah bagi Jurusan ilmu hadis khususnya di Jurusan ilmu hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Mempertimbangkan semuanya, komposisi yang mengkaji pembicaraan tentang rukyatul hilal bukanlah hal baru. Ada banyak pembicaraan tentang karya-karya yang berbicara tentang rukyatul hilal, terutama dalam dekade terakhir. Dalam tinjauan pustaka penulisan ini, penulis berencana untuk memahami tempat dimana peneliti akan meneliti diantara peneliti yang sudah berlalu. Penelitian ini di antara ujian

sebelumnya dan sudut pandang baru yang akan disajikan dari penelitian kali ini. Selanjutnya, penulis mencatat beberapa penelitian masa lalu yang terkait dengan subjek penelitian ini.

Pertama, jurnal “Fatwa Ulama’ NU (Nahdhatul Ulama) dan Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Hisab Rukyat” oleh Miftahul Ulum.<sup>13</sup> Artikel ini menguraikan atau menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam tentang perspektif tokoh Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di daerah Jawa Timur tentang penetapan awal bulan Kamariyyah, khususnya tentang penentuan awal bulan Syawal, menggunakan metode astronomi.

Kedua, jurnal “Implementasi Matlak Wilayatul Hukmi Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariyah (Perspektif Nahdhatul Ulama’ dan Muhammadiyah)” oleh Nugroho Eko Atmanto.<sup>14</sup> Artikel ini menjelaskan tentang implementasi konsep wilayatul hukmi yang menetapkan tanggal awal setiap bulan di satu wilayah hukum pemerintah yang melakukan penentuan awal bulan sama dalam satu wilayah, menurut organisasi besar yang berada di Indonesia yaitu organisasi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dan menganalisis untuk mengetahui perbedaan konsep yang di terapkan didalam organisasi tersebut.

Ketiga, jurnal “Nalar Kritis Hadis Rukyatul al-Hilal: Kajian Hermeneutika dan Dekontruksi Hadis” oleh Muhammad Nurkhanif.<sup>15</sup> Artikel ini menjelaskan tentang Hingga saat ini, masih ada masalah dengan menentukan awal bulan Hijriyah, khususnya awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijah. Bentuk dan corak pemahaman teks hadis Nabi

---

<sup>13</sup> Miftahul Ulum, Fatwa Ulama’ NU (Nahdhatul Ulama) Dan Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Hisab Rukyat, (*Jurnal Keislaman*, Vol.1, No. 2, September), hlm. 1-19.

<sup>14</sup> Nugroho Eko Atmanto, “Implementasi Matlak Wilayatul Hukmi Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah (Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah),” *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 1 (2017): 46.

<sup>15</sup> Muhammad Nurkhanif et al., “Hermeneutika Dan Dekontruksi Hadis Kajian Pendahuluan Penentuan Awal Bulan Kamariah Yang Merupakan Salah Satu out Put Dari Kajian,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4 (2018): 265–80.

tentang rukyatul hilal yang berbeda dalam matannya menyebabkan masalah ini muncul. Metode rukyat bi al-fi'li menganalisis teks hadis dengan melihat hilal saat matahari terbenam di akhir bulan kamariyah.

Keempat, jurnal “Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal dan Relasinya Dengan Isbat Ramadhan di Indonesia” oleh Muhamad Rezi.<sup>16</sup> Dalam artikel ini, dijelaskan bagaimana menetapkan awal dan akhir waktu puasa harus dilaksanakan pada akhir bulan Sya'ban. Hal ini menjadi masalah tahunan yang selalu muncul saat menetapkan awal dan akhir Ramadhan berdasarkan bulan. Disebabkan oleh bedanya pemahaman tentang hadis-hadis yang menjelaskan tentang rukyat, masalah sering muncul. Sebagian orang berpendapat bahwa rukyat yang diperintahkan oleh Nabi adalah menyaksikan hialal secara langsung, sedangkan metode perhitungan ilmu hisab lebih akurat untuk menggunakan rukyat bil 'ilmu.

Kelima, jurnal “Analisis Tentang Rukyatul Hilal Dalam Kitab Khulāṣah Al-Aqwāl Fī Ma'rīfat Al-Waqt Wa Ru'yat Al-Hilāl Karya Ibnu Rajab Al Majdi” oleh Nur Afdal Purnama Putra, Andi Muh, Akamal, Halimah B.<sup>17</sup> Ada dua cara berbeda untuk menentukan awal bulan kamariah, yaitu metode rukyat dan metode hisab. Seiring berjalannya waktu, metode dan teknik baru untuk menentukan awal bulan kamariah telah muncul. Adanya berbagai kriteria imkan rukyat atau visibilitas hilal menunjukkan hal ini.

Keenam, jurnal “Pandangan Ulama Terhadap *Image Procesing* Pada Astropotografi Di BMKG Untuk Rukyatul Hilal” oleh Riza Afrian Mustaqim.<sup>18</sup> Artikel ini menjelaskan tentang Ada perbedaan pendapat

<sup>16</sup> Muhamad Rezi, “Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal Dan Relasinya Dengan Realita Isbāt Ramadhan Di Indonesia,” *Ahurriyah: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2016): 109–24,

<sup>17</sup> Nur Afdal Purnama Putra, Andi Muh. Akmal, Halimah B, Analisis Tentang Rukyat Hilal Dalam Kitab Khulāṣah Al-Aqwāl Fī Ma'rīfat Al-Waqt Wa Ru'yat Al-Hilāl Karya Ibnu Rajab Al Majdī, Hisabuna: Volume 3 Nomor 2 Juni 2022, hlm. 1-20.

<sup>18</sup> Hasrian Rudi Setiawan2 Arwin Juli Rakhmadi, “Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan,” *Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 4, no. 1 (2018): 12–30,

tentang penggunaan pengolahan gambar pada astropografi di BMKG untuk Rukyatul Hilal. Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa ada tiga pandangan: yang pertama adalah para ulama' yang tidak mengizinkan penggunaan pemrosesan gambar sama sekali, yang kedua adalah ulama'-ulama' yang memungkinkan menggunakan pengolahan gambar tetapi hanya untuk penjelasan yang terbatas dari gambar hilal, dan yang ketiga adalah ulama' yang percaya bahwa embrio sudah terlihat dalam gambar awal, meskipun mereka tidak jelas atau tidak jelas.

Melihat dari penelitian-penelitian yang sudah dibahas tentang isu rukyatul hilal maka dari itu isu yang membahas rukyatul hilal bukanlah sebuah pembahasan yang baru, tapi disini penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti ini merupakan suatu hal yang baru, dimana belum terdapat penelitian yang membahas metode nahdhatul ulama tentang memahami hadis rukyatul hilal dengan fokus menggunakan kajian ma'nil hadis dengan pendekatan hadis dari Syuhudi Ismail.

#### E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, penerapan teori sangat penting. Kerangka teori berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan perspektif ke landasan berfikir.<sup>19</sup> Pentingnya sebuah kerangka teori adalah untuk menunjukkan pengukuran sebuah kriteria yang menjadi landasan verifikasi terhadap objek yang akan di teliti.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan teori ma'nil hadis dan memakai pendekatan hadis dari Syuhudi Ismail. Di dalam bukunya Syuhudi Ismail yang berjudul "*Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'nil al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*" Dia berpendapat bahwa ada beberapa pola, seperti kesamaan, perbedaan, dan idiosinkrasi, di antara setiap generasi. Variasi waktu dan lokasi pada dasarnya adalah apa yang menyebabkan keanehan dan variasi yang dimiliki setiap generasi manusia. Sesungguhnya kebenaran itu ada di

<sup>19</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010). hlm. 166

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2012), hlm. 20

dalam Al-Quran. Jika paralel dan kontras dalam dinamika manusia yang terjadi generasi demi generasi adalah indikasi, maka li kulli zaman wa makan. Harus dipisahkan menjadi dua bagian: sementara atau terikat, juga dikenal sebagai lokal, dan tidak terhubung, juga dikenali sebagai global.<sup>21</sup>

Syuhudi Ismail memberikan cara-cara yang digunakan untuk mengartikan sebuah hadis sehingga memungkinkan untuk menentukan hadis mana yang bermakna tekstual dan kontekstual, yaitu yang bersifat temporal, lokal dan universal. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Melihat bentuk redaksi matan hadis
- b. Mengaitkannya dengan kedudukan Nabi ketika menyampaikan hadis
- c. Melalui latar belakang kemunculan sebuah hadis dan mempertimbangkan hadis-hadis yang tampak saling bertentangan.<sup>22</sup>

Menurut Syuhudi Ismail, dalam kebanyakan kasus sebuah hadis harus dipahami secara tekstual ketika aspek-aspek yang terkait dengannya, seperti asbaul al-wurud, tetap menuntut untuk dipahami sesuai dengan hadis tersebut. Sebaliknya, jika ada bukti yang kuat di balik makna yang ditulis tidak mungkin memahami hadis secara apa adanay sesuai dengan teks aslinya dalam teks yang membutuhkan pemahaman secara lebih mendalam yang memahami hadis secara melihat awal mula hadis tersebut diriwayatkan.<sup>23</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode yang melakukan pengamatan dengan pola pikir yang benar secara terpadu, melalui langkah-langkah penelitian yang disusun secara ilmiah, menyusun, serta menganalisis dan meyimpulkan data, untuk dapat digunakan untuk sebuah penemuan, pengembangan dan pengujian kebenaran pengetahuann

<sup>21</sup> Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail." Vol. 20, No.1, 2017, hlm. 35-36.

<sup>22</sup> Sri Handayana, "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 16, no. 2 (2019), hlm. 228.

<sup>23</sup> Handayana, hlm 20.

tertentu.<sup>24</sup> Metode penelitian sangat diperlukan didalam sebuah penelitian agar suatu sistem penelitian dapat disusun dan dikembangkan secara logis. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Data

Penulis menggunakan model penelitian kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, yang berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, kitab, skripsi, tesis, dan sumber lain yang relevan dengan subjek penelitian.

### 2. Sumber Data

Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Kitab-kitab hadis yang terkumpul dalam *al-Kutub al-Tis'ah* adalah sumber data primer yang digunakan penulis yang didalamnya terdiri dari kitab *Šahīh Bukhārī*, *Šahīh Muṣlīm*, *Sunan al-Tirmīzī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nasa'ī*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Darīmī*, *Musnad Ahmad bin Ḥanbal* dan *Muwaṭṭa' Imam Mālik*.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang karya ilmiah yang berkaitan dengan metode Nahdhatul Ulama' dalam memahami hadis tentang rukyatul hilal, seperti: kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan pembahasan yang relevan. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan

---

<sup>24</sup> Siti Herlinda et al., "Metodologi Penelitian," *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 2010, 1–25.

dengan hadis tentang rukyatul hilal dan data yang lain yang bersumber dari buku dan kajian yang berhubungan dengan tema ini. Penulis disini menggunakan bantuan *Software Maktabah Syamilah, Mausuah al-Hadits al-Syarif, Jawami' al-Kalim* agar mempermudah penulis dalam proses pencarian kitab, pencarian kitab primer dan sekunder, *Takrij al-Hadis, jarh wa ta'dil*, dan untuk meneliti sanad, matan, dan syarh hadis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif-analitik dengan cara penulis akan menjelaskan dan menguraikan penelitian ini yaitu pemahaman hadis tentang rukyatul hilal dengan menggunakan pemikiran dari Syuhudi Ismail, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data tujuannya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

### G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan arah penelitian kali ini, maka dari itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB pertama, yaitu Pendahuluan berisi latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan, dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka juga membahas perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Kerangka teori penelitian ini mencakup kepustakaan yang menjadi dasar penelitian, dan metode penelitian menggunakan berbagai jenis literatur.

BAB kedua, berisi tinjauan umum tentang sejarah rukyatul hilal dan pengertian rukyat dan hisab serta penjelasan Nahdhatul Ulama' dan menjelaskan metode Nahdhatul Ulama' dalam memahami hadis rukyatul hilal dan penjelasan tentang Organisasi Muhammadiyah serta pemhamannya tentang memahami hadis rukyatul hilal. Di bagian ini mencakup pengertian dan bagaimana metode dari Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah dalam memahami hadis tentang rukyatul hilal.

BAB ketiga, berisi pemaparan kajian hadis tentang metode Nahdhatul Ulama' dalam memahami hadis tentang rukyatul hilal yang didalamnya memuat kualitas sanad dan matan beserta i'tibar sanad hadis tersebut.

BAB keempat, didalam bab ini penulis akan memaparkan hadis tentang rukyatul hilal menggunakan pendekatan hadis Syuhudi Ismail dan akan dipaparkan juga tentang kontekstualisasi hadis Rukyatul Hilal di era modern seperti sekarang ini.

BAB kelima, yaitu penutup yang berisi sebuah kesimpulan dari penelitian ini, beserta sebuah saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti tentang sebuah metode Nahdhataul Ulama dalam memahami hadis rukyatul hilal dan juga menggunakan pemikiran dari Syuhudi Ismail, penulis juga menganalisisi kontekstualisasi pemahaman hadis pada masa sekarang, maka dari itu penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis rukyatul hilal mempunyai beberapa redaksi matan dan sanad, dan analisis sanad menunjukkan bahwa hadis terkait berstatus *Sahīh li dzātihī*. Selain itu, karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lain, akal sehat, atau sabda kenabian, hadis tersebut berstatus maqbul atau dapat diterima.
2. Sesudah menerapkan pemahaman hadis melalui pemikiran dari Syuhudi Ismail dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman tentang hadis rukyatul hilal itu bisa dipahami secara kontekstual yang bersifat temporal. Dengan alasan beberapa penentuan, seperti memulai puasa, menghitung bulan baru, atau menyaksikan hilal secara langsung dengan mata tanpa menggunakan sebuah alat, hanya berlaku pada zaman nabi. Karena masyarakat pada masa itu belum mampu melakukan kegiatan hisab dan belum memiliki alat-alat teknologi modern seperti zaman sekarang ini.
3. Kontekstualisasi hadis tentang rukyatul hilal pada masa sekarang adalah tentang berubahnya perkembangan zaman dimana masa Rasulullah saw tidak seperti zaman sekarang yang serba modern bagaimana disaat melihat hilal sudah menggunakan alat seperti teleskop dan para pakar ilmu hisab sudah banyak dimasa sekarang. Mungkin dari permasalahan diatas bahwa hadis tidak hanya perlu dipahami secara textual, tetapi juga dipahami secara kontekstual.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pemahaman hadis tentang rukyatul hilal dengan menggunakan pemahaman pemikiran dari Syuhudi Ismail. Peneliti berharap nantinya akan ada penelitian lebih lanjut tentang hadis tersebut dapat dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai cabang ilmu yang lebih komprehensif, supaya bisa menghasilkan penelitian yang lebih mendalam tentang makna hadis tersebut. Pemikiran yang diperkenalkan oleh Syuhudi Ismail ini masih memberikan pembahasan yang luas bagi para akademisi yang mempunya ketertarikan untuk membahas masalah masalah dalam Ilmu Hadis. Kajian hadis menarik untuk membahas metode Syuhudi Ismail ini karena tetap relevan dan dinamis dan dapat berubah seiring berlalunya zaman.

Dalam melakukan penelitian singkat ini. Penulis menyadari bahwa karya akademik ini masih jauh dari kata-kata ideal dan memerlukan penyempurnaan. Didalam masalah ini, peneliti begitu menghargai disetiap kritik dan saran akademik yang berkontribusi pada peningkatan karya ilmiah ini. Penulis berharap temuan penelitian ini bisa memberi manfaat bagi pembaca, peneliti lain, serta masyarakat umum. Peneliti berpendapat bahwa semua kebenaran yang ditemukan dalam penelitian ini berasal dari bantuan, bimbingan, dan hidayah Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Zahabi, Syamsuddin Abi 'Abdillah. *Tahzīb Tahzīb Al-Kamal Fī Asmā' Al-Rijāl*. al-Faruq al-Hadistsah li at-Thaba'ah Wa an-Nasyr, 2004.
- Al-'Ajlī, Abū al-Hasan Aḥmad bin 'Abdullāh. *Ma'rīfah Al-Šiqāt Min Rijāli Ahl Al-'Ilmi Wa Al-Hadīs*. Madinah: Maktabah al-Dār, 1985.
- Al-Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmad bin 'Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Hajar. *Taqrīb Al-Tahzīb*. Suriyah: Dar al-Rasyid, 1986.
- Al-Busty, Muhammad bin Hibban. *Aṣ-Šiqāt*. India: Daairah al-Maa'rif al-Utsmaniyyah, 1973.
- Al-Ju'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori. *Ṣaḥīḥ Bukhori*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Dar Alyamamah, 1993.
- Al-Mizzī, Jamalluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. *Tahzīb Al-Kamal Fī Asmā' Al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- Al-Mizzī, Yūsuf bin 'Abd al-Rahmān bin Yūsuf. *Tahzīb Al-Kamal Fī Asmā' Al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- Al-Qazwaini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Mājah*. Dār al-iḥyā al-Kitab al-'Arabiah, n.d.
- Amir, Rahma. "Metodologi Perumusan Awal Bulan Kamariyah Di Indonesia." *Elfalaky* 1, no. 1 (2017): 80–104.
- An-Naisaburi, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Turkey: Dār al-Taba'ah al-'Amrah, 1955.
- An-Nasa'i, Abu Abdurrahman. *Sunan Al-Nasa'i*. Kairo: Maktabah al-Tijariyah al-Kubro, 1930.
- An-Nawawi, Abi Zakariya. *Al-Minhāj Syarh Sahih Muslim Al-Hajjāj*. Saudi: Baitul al-Afkār al-Dauliyah, n.d.
- Antassalam, Muhammad Hafiz, and Dhiauddin Tanjung. "Penetapan Kalender Hijriah Menurut Ulama Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama Di Indonesia Muhammad." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 2 (2022): 357–66.
- Ardliansyah, M F. "Hisab Dan Rukyat Perspeketif Hadis Dan Astronomi: Kajian Terhadap Konsep Rukyatul Hilal Dalam Penentuan Awal Bulan Qomariyah." *Alfiqh Islamic Law Review Journal* 01, no. 01 (2022).
- Arifin, Oleh Jaenal. "Fiqh Hisab Rukyah Di Indonesia ( Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah )." *Yudisia* Vol5, No2, no. Disember (2014): 402–22.
- Arwin Juli Rakhamadi, Hasrian Rudi Setiawan2. "Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan." *Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 4, no. 1 (2018): 12–30.

- Atmanto, Nugroho Eko. "Implementasi Matlak Wilayatul Hukmi Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah (Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)." *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 1 (2017): 46.
- Fiki Khoirul Mala. "Pengembangan Paham Kontekstual Pada Kajian Hadis Di Indonesia Systematic Literature Review." *Jurnal Holistic Al Hadis* V, no. 1 (2022): hlm. 34.
- Fithoroini, Dayan. "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021): 116–140.
- Hanbal, al-Imām Ahmad Ibn. *Musnad Al-Imām Ahmad Ibn Hanbal*. (Mu'assasah ar-Risālah, 2001.
- Handayana, Sri. "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail." *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 16, no. 2 (2019): 255–236.
- Hasan Su'aidi. "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail." *Religia* 20, no. 1 (2017): 33–48.
- Herlinda, Siti, Muhammad Said, Nuni Gofar, Filli Pratama, Sulastri, Rita Inderawati, Ratu Ilma Indra Putri, and Nurhayati. "Metodologi Penelitian." *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya*, 2010, 1–25.
- Hidayat, Ehsan Hidayat. "Sejarah Perkembangan Hisab Dan Rukyat." *Elfalaky* 3, no. 1 (2019): 56–70.
- . "Sejarah Perkembangan Hisab Dan Rukyat." *Elfalaky* 3, no. 1 (2019).
- Hidayatullah, Muhammad Syarief. "Acuan Tinggi Hilal Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 13, no. 2 (2019): 275–304.
- Husna, Amira Himayah. "Unifikasi Kalender Hijriah Nasional Menurut Perspektif Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama." *Al- Afaq : Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 4, no. 1 (2022): 1–19.
- Iman, Fauzul. "Ilmu Takhrij Al-Hadits." *Alqalam* 10, no. 52 (1995): 31.
- Imron, Ali. "Pemaknaan Hadis-Hadis Hisab-Rukyat Muhammadiyah Dan Kontroversi Yang Melingkupinya." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014)
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Kurniawan, Taufiqurrahman. *Ilmu Falak & Tinjauan Matlak Global*. Edited by Arief Budiman Ch. Januari, 2. Kudus: MPKSDI Yogyakarta, 2010.

- Meila Maritsa, Aulia Kusuma Wardani, Muftia Haniyah. “Respon Masyarakat Muhammadiyah Dan NU (Nahdhatul Ulama) Dalam Penetapan 1 Syawal.” *The Ushuluddin International Student Conference 1*, no. 2 (2023).
- Mujab, Sayful. “Hisab Awal Bulan Hijriyah Dalam Kitab ‘Al-Khulashoh Al-Wafiyah.’” *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 237.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musa, Abu Al Fadhl ‘Iyad Ibnu. *Syarh Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyad: Dar En Nadwah Al ‘Alamiyah, 2004.
- Musa, Muhammad bin ‘Ali bin bin. *Al-Bakher Al-Mukhit Al-Tsajaj Syarah Shahih Muslim*. Arijad: Dar Ibn al-Jauzi, n.d.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lki, 2012. Lkis.
- Muzakkir, Muhamad Rofiq. “Diskusi Mengenai Argumentasi Ulama Pra-Modern Dalam Menolak Hisab.” *Al-Marshad Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitannya* X, no. 2 (2001): 17–33.
- Nurjanah, Ai, Jurusan Ilmu Hadis, and Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. “Differences in Hadith Understanding ABOUT Rukyat Al-Hilal According to Nahdatul Ulama and Muhammadiyah Perbedaan Pemahaman Hadis Tentang Rukyat Al-Hilal Menurut Nahdatul Ulama Dan Muhammadiyah.” *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 321–35.
- Nurkhanif, Muhammad, Anggota Badan, Hisab Rukyat, and Daerah Bhrd. “Hermeneutika Dan Dekonstruksi Hadis Kajian Pendahuluan Penentuan Awal Bulan Kamariah Yang Merupakan Salah Satu out Put Dari Kajian.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4 (2018): 265–80.
- Qomarullah, Muhammad. “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi.” *El-Ghiroh* 11, no. 2 (2016): 23–34. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el-ghiroh>.
- Raisal, Abu Yazid. “Berbagai Konsep Hilal Di Indonesia.” *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 4, no. 2 (2018): 146–155.
- Rezi, Muhamad. “Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal Dan Relasinya Dengan Realita Isbât Ramadhan Di Indonesia.” *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2016): 109–124.
- Ridwan. *Kontestasi Mazhab Hisab Dan Rukyat Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Rizalludin. “Penolakan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (Pbnu) Terhadap Kesaksian Hasil Rukyat Di Bawah Kriteria Imkan Al-Rukyah Dari Tahun 1998 – 2017.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 6, no. 2 (2020): 35–53.

- Rohmat, H. "Penentuan Awal Bulan Qamariyah Menurut Muhammadiyah." *Ijtimaiyyah* Vol. 7, No. no. Februari (2014): 1–19.
- Safri, Edi. *Metode Takhrif Al-Hadits*. Padang: Hayfa Press, 2014.
- Saifurrohman, Ahmad, and Ashif Azzafi. "Analisis Ushul Fikih Mengenai Kalendar Islam Dalam Kontekstualisasi Nash-Nash Hisab Dan Rukyat." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (2020): 373–96.
- Salik, Mohammad. *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*. Edited by Salik. PT. Literindo Berkah Karya, 2020.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suryadilaga, Suryadi dan Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Ulum, Miftahul. "Fatwa Ulama' NU (Nahdhatul Ulama) Dan Muhammadiyah Jawa Timur Tentang Hisab Rukyat." *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (2016): 1–23.
- Umar, Umar Hadi. "Rekontruksi Pemikiran Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail." *Pappasang* 4, no. 1 (2022): 1–24.
- Wasman, Hermeneutika Hadis Hukum (IAIN Syekh Nurjati Cirebon). "Hermeneutika Hadis Hukum." *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, n.d., 7.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama : Muhammad Abdillah Rafsanjani  
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 05 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Dukuh Selalang, RT. 02/RW. 07,  
Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo,  
Kabupaten Kudus.  
Alamat Tinggal : Gang Damai NO. 09, Modalan,  
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah  
Istimewa Yogyakarta  
Email : [abdillahrafsanjani05@gmail.com](mailto:abdillahrafsanjani05@gmail.com)  
No. HP : 087839228944



### B. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Mafatihul Ulum Selalang	2005-2007
MI	MI Mafatihul Ulum Selalang	2007-2013
MTs	MTs Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus	2014-2017
MA	MA Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus	2017-2020